

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Madrasah

MTs. Matholi'ul Falah terletak di desa Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, didirikan oleh KH. Sholihul Munawwar bersama dengan tokoh-tokoh ulama' lain pada tahun 1985. Awal mula didirikan untuk menampung lulusan MI dan SD di desa Langgenharjo. Seiring perkembangan masa siswa bertambah dari penjurur kecamatan Juwana dan sekitarnya.

KH. Sholihul Munawwar awalnya merintis pendidikan pondok pesantren yang kemudian berkembang menjadi pendidikan formal dari RA sampai MA di desa Langgenharjo, yang dikelola Yayasan Kemaslahatan Ummat Islam Al - Sholih.<sup>1</sup>

#### 2. Letak Geografis

MTs. Matholi'ul Falah berada di Desa Langgenharjo RT/W = 9/2 Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Berada tepat di jalan Juwana-Trangkil KM. 3. Jarak Jalan Raya Juwana-Trangkil menuju Madrasah diperkirakan 100 meter. Adapun letak geografis Madrasah secara detail sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Perumahan warga
- b. Sebelah selatan : MA Matholi'ul Falah Langgenharjo
- c. Sebelah barat : Ponpes Al Munawwar Langgenharjo
- d. Sebelah Timur : Perumahan Warga

Lokasi madrasah termasuk strategis berdekatan dari jalan raya dan permukiman masyarakat dapat mempermudah siswa bisa menjangkaunya.

#### 3. Visi Misi Madrasah

##### a. Visi Madrasah

Visi Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Falah adalah "IMTAMAMIL" (Menuju Insan BeriMan BerTAqqwa Dengan ILMu Amaliah dan BeraMal ILMiah)

##### b. Misi Madrasah

Misi Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Falah adalah sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan manusia untuk dapat *mengabdikan* kepada ALLAH SWT.
- 2) Mendidik manusia untuk terampil, berakhlaqul Karimah yang *Qur'aniy*.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Buku Profil MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana

- 3) Menumbuhkan *penghayatan* dan *pengamalan* nilai-nilai, keislaman, keihlanan dalam ibadah dan tradisi.
- 4) Melaksanakan proses *tarbiyah* yang tertib, efisien dan efektif.

**c. Tujuan Madrasah**

Adapun Tujuan Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Falah Juwana sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya pribadi yang benar – benar menghayati dan mengamalkan ajaran islam ahlussunnah waljama'ah.
- 2) Terbentuknya pribadi yang sholih, bertanggung jawab dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.
- 3) Terbentuknya pribadi yang mempunyai jati diri yang kuat, mampu dan siap menghadapi, menumbuhkan, mengelola dan menyelesaikan situasi dan kondisi perubahan globalisasi secara religius dan ilmiah.
- 4) Terbentuknya pribadi yang memiliki keterampilan khusus dan memiliki kecakapan hidup untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 5) Terbentuknya pribadi yang sehat rohaniyah dan jasmaniyah dalam keselarasan dan keseimbangan amal rohaniyah dan jasmaniyah di lingkungan pribadi dan lingkungan social.<sup>2</sup>

**d. MOTTO : MAFA ( My Actifity For Allah SWT )**

**4. Keadaan Guru dan Karyawan**

Guru dan karyawan di MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana memiliki tingkat pendidikan yang beragam. Dengan keragaman tersebut, semua guru yang mendididik telah memenuhi pertimbangan sangat matang untuk mendidik siswa sesuai visi misi dan tujuan madrasah.

Jika ditotal secara keseluruhan jumlah guru dan karyawan ada 23 orang. Keberhasilan strategi guru dalam pengajaran siswa sangat diharapkan. Faktor keberhasilan pendidikan menjadi kewajiban guru, selain guru juga ada karyawan yang ikut serta berpartisipasi untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan.

**5. Keadaan Siswa**

Hasil dari dokumentasi, siswa MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Tahun Pelajaran 2021/2022 dari keseluruhan kelas berjumlah 200 siswa. Keadaan tersebut

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Buku Profil MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana

lumayan banyak hingga setiap kelas dibagi menjadi 2 rombel A dan B.

Pada kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana total jumlah siswa mencapai 60 siswa. Dari 60 siswa di kelas VII terdapat 2 siswa *slow learner* (lamban).

**6. Keadaan Sarana Prasarana**

Sarana prasarana yaitu suatu barang atau bahan yang menunjang terkait dengan pembelajaran. Sarana prasarana berfungsi memperlancar kegiatan belajar, tanpa adanya sarana prasarana belajar akan terasa sulit. Beberapa sarana prasarana di MTs. Matholi'ul Falah Juwana yaitu: memiliki luas lahan 720 m<sup>2</sup>, memiliki beberapa ruang diantaranya: 7 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha. Selain itu juga terdapat sarana prasarana Misalnya: perpustakaan, toilet, tempat parkir, dan kantin.

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Obyek penelitian yang dilakukan di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana, yang menjadi informan dalam penelitian yaitu:

**Tabel 4.3  
Data Informan**

No	Nama	Jabatan
1	Hadi	Guru IPS MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana
2	Eko Deddy Santoso	Wali Kelas VII A MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana
3	Subagyo	Wali Kelas VII B MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana
4	Ib	Siswa <i>slow learner</i> Kelas VII MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana
5	Sn	Siswa <i>slow learner</i> Kelas VII MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana

Berdasarkan rujukan pada rumusan masalah dalam bab pertama, maka penjelasan dan uraian penelitian ini digolongkan menjadi 3 (tiga), yaitu: (1) Faktor penyebab siswa *slow learner* (lamban) di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana tahun pelajaran 2021/2022. (2) Strategi pembelajaran Guru IPS terhadap siswa *slow learner* (lamban) di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana tahun pelajaran 2021/2022. (3) Keberhasilan strategi pembelajaran Guru IPS dalam mengatasi siswa *slow learner*

(Lamban) di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana tahun pelajaran 2021/2022.

**1. Faktor penyebab siswa *slow learner* (lamban) di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana tahun pelajaran 2021/2022**

Peneliti melakukan observasi pada kelas VII, yang dibagi menjadi 2 ruang yaitu kelas VII A dan kelas VII B. Sebelum mencari faktor penyebab siswa *slow learner*, peneliti mencari tahu terlebih dulu siapa saja yang tergolong siswa *slow learner*. Dari hasil wawancara dengan Guru IPS dan wali kelas VII, di kelas VII MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana terdapat dua siswa *slow learner*.

Sebelum wawancara dengan Guru IPS, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas VII A mengenai pengertian dan faktor penyebab siswa *slow learner* di MTs. Matholi'ul Falah Juwana. Dalam wawancara, Bapak Eko Dedy Santoso selaku wali kelas VII A MTs. Matholi'ul Falah Juwana mengatakan bahwa:

“siswa *slow learner* adalah anak yang lamban dalam belajar tetapi bukan yang memiliki kecacatan, hanya saja anak tersebut memiliki kelemahan-kelemahan pada bidang-bidang tertentu, seperti lemah daya ingatnya kurang berprestasi dalam akademik tertentu. Dan di Madrasah ini khususnya pada kelas VII terdapat 2 orang siswa yang termasuk dalam kategori *slow learner*. Faktor penyebab siswa *slow learner* biasanya materi pembelajaran yang cukup banyak dan penambahan materi terus menerus, jarang adanya pengulangan materi. Sehingga siswa *slow learner* kesusahan dalam menangkap materi.”<sup>3</sup>

Senada dengan hal tersebut, Bapak Subagyo Wali kelas VII B menjelaskan pengertian dan faktor penyebab siswa *slow learner* di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana yaitu:

“siswa *slow learner* adalah siswa yang agak kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan biasanya sering memiliki nilai di bawah KKM. Gejala-gejala anak yang lambat belajar biasanya antara lain: Perhatian dan konsentrasi singkat, Reaksinya lambat, Kemampuannya terbatas untuk mengerjakan hal-hal yang abstrak dan

---

<sup>3</sup> Eko Dedy Santoso, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

menyimpulkan, Gagal mengenal unsur dalam situasi baru, Belajar lambat dan mudah lupa, Berpandangan sempit. Menurut Bapak Subagyo faktor penyebab siswa *slow learner* di MTs. Matholi'ul Falah Juwana yaitu: 1) Faktor dari luar sekolah: faktor bawaan dari sekolah sebelumnya (MI/SD), dikarenakan madrasah ini mau membimbing, menerima/menampung siswa lulusan MI/SD dari mana saja, seleksi hanya sekedar formalitas. Oleh sebab itu disini terdapat siswa *slow learner*.” 2) Faktor dari dalam sekolah: Strategi pembelajaran kurang sesuai ditambah pembelajaran yang cukup banyak, penambahan materi terus menerus, dan kurang adanya pengulangan materi dari guru membuat siswa menjadi lamban memahami materi (*slow learner*).”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadi selaku guru IPS menjelaskan pengertian dan faktor penyebab siswa *slow learner* bahwa:

“Berbagai ragam karakteristik dari peserta didik, salah satunya adalah siswa lambat belajar atau biasa disebut *slow learner*. Lambat belajar atau *slow learner* adalah siswa yang mempunyai skor IQ di bawah rata-rata normal dan mempunyai tingkat keberhasilan yang relatif rendah pada tugas-tugas sekolah dibandingkan dengan anak-anak lain dalam kelas yang sama. Ciri-ciri siswa *slow learner* antara lain : siswa lambat belajar umumnya mengalami kegagalan dalam memahami pelajaran dan konsep-konsep dasar di bidang akademik, mempunyai daya ingat yang rendah. Penyebab dari kesulitan belajar yang dialami oleh anak-anak lambat belajar atau *slow learner* terdiri dari lima kategori utama. Kelima kategori itu adalah sebab genetik, pranatal, natal, postnatal dan lingkungan.”<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan terdapat 2 siswa *slow learner* di kelas VII MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ib dan Sn selaku siswa *slow learner* menjelaskan mengenai perhatian atau pengawasan orang tua, Ib mengatakan:

---

<sup>4</sup> Subagyo, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>5</sup> Hadi, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

“Orang tua saya kurang memperhatikan dan membimbing saya ketika ada tugas di sekolah, tapi mereka sering memarahi saya ketika saya mendapat nilai yang kurang baik. Beliau selalu menyuruh belajar dan belajar untuk mendapat nilai yang baik.”<sup>6</sup>

Sejalan dengan hal tersebut Sn selaku siswa *slow learner* juga menjelaskan:

“Orang tua saya selalu menyuruh saya untuk mendapat nilai di atas KKM, tapi mereka kurang membimbing saya dalam materi pelajaran yang ada di buku sekolah. Bahkan saya berfikir bimbingan orang tua saya terlalu tegas hingga saya takut dan pusing sendiri.”<sup>7</sup>

Peneliti menyimpulkan faktor penyebab siswa *slow learner* di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal.

a. Faktor Internal

1) Genetik (keturunan)

Faktor keturunan bisa mempengaruhi perkembangan dan pola pikir anak. Berdasarkan pengamatan hasil penelitian, orang tua siswa *slow learner* lulusan SD. Pola pikir orang tua bisa menurun ke anak. Selain itu pola pikir orang tua hanya melihat anak masuk sekolah saja, tanpa mengamati perkembangan anak ketika sesudah belajar di sekolah membuat anak kurang motivasi untuk berfikir dan belajar.

2) Kurangnya perhatian orang tua

Berdasarkan wawancara dengan siswa *slow learner*, bimbingan sangat berpengaruh terhadap kognitif anak karena siswa *slow learner* sangat butuh bimbingan orang tua. Tapi wali murid atau orang tua siswa kurang mengawasi anak, orang tua hanya berfikir yang penting anak masuk dan pulang sekolah. Beliau kurang memperhatikan perkembangan anak di sekolah, bagaimana pola pikir anak, berapa nilai anak di sekolah, dan apa yang di dapat anak di sekolah.

b. Faktor Eksternal

1) Strategi Pembelajaran yang Kurang Tepat

Strategi pembelajaran yang kurang tepat, serta manajemen pembelajaran yang kurang memotivasi

<sup>6</sup> Ib, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>7</sup> Sn, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 5, transkrip.

siswa, dan pemberian tes ulangan penguatan yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa menjadi lamban (*slow learner*). Ditambah lagi guru terlalu membandingkan siswa *slow learner* dengan siswa normal/pintar, sehingga siswa *slow learner* kurang mendapat perhatian dan motivasi dari guru.

2) Lingkungan Pergaulan

Lingkungan tempat bermain dapat mempengaruhi pola pikir siswa. Misalnya jika banyak teman siswa melakukan hal yang negatif tidak mau belajar atau pemalas, maka siswa akan mudah terpengaruh karena pola pikir siswa masih terlalu polos. Jika menjadi malas akan mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan lingkungan bisa mempengaruhi pola pikir siswa.

**2. Strategi pembelajaran Guru IPS terhadap siswa *slow learner* (lamban) di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana tahun pelajaran 2021/2022**

Pada Observasi di kelas VII MTs. Matoli'ul Falah Langgenharjo Juwana selama satu bulan, Peneliti fokus mengamati pengajaran yang dilakukan oleh Guru IPS dalam 1 bab materi pelajaran. Peneliti mengamati bagaimana implentasi pengajaran, metode yang digunakan, dan penilaian terhadap siswa *slow learner*. Selain itu, setelah KBM peneliti juga mengadakan latihan soal untuk mengetahui bagaimana keberhasilan strategi yang dilakukan guru IPS terhadap siswa *slow learner*.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Guru IPS di kelas VII terdapat 2 siswa *slow learner*. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa *slow learner* mengenai minat belajar terhadap mapel IPS, Ib selaku siswa *slow learner* mengatakan:

“Mata pelajaran IPS materinya sangat banyak, saya sulit menghafalkan isi materinya. Dan saat pembelajaran kadang faham kadang tidak. Pak guru sering menanyai aku faham atau belum, kalau belum faham akan dijelaskan secara rinci. Yang saya suka biasanya diberi hadiah bagi yang bisa menjawab pertanyaan.”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ib, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

Sama seperti Ib, Sn selaku siswa *slow learner* kelas VII MTs. Matoli'ul Falah Langgenharjo Juwana mengatakan:

“Pelajaran IPS sebenarnya saya sangat minat suka, akan tetapi materi di dalamnya cukup luas banyak. Saya jujur sering kurang faham dengan materi pembelajaran, karena banyak menghafalkan. Bapak guru menaruh saya di bangku depan dan sering ditanyai sudah faham apa belum. Pak guru sering memberi pertanyaan saya, bahkan pernah membawa hadiah dan jika bisa menjawab akan di beri hadiah”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadi selaku guru IPS di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana menjelaskan bahwa:

“Beberapa strategi pengajaran dapat dilakukan dalam membantu anak lamban belajar atau *slow learner* dibanding dengan teman-teman sekelasnya yaitu:”

- a. Mengulang atau mereview materi sebelumnya untuk memancing siswa agar fokus mengingat materi pembelajaran, setelah itu baru mengkaitkan dengan materi selanjutnya.
- b. Penggunaan bahasa dalam mengajar harus jelas dan sederhana.
- c. Jika ingin memberi tugas kepada siswa *slow learner*, harus menganalisis tugas tersebut agar sesuai dengan pemahaman siswa *slow learner*.
- d. Ketika penyampaian materi berlangsung guru sering-sering mengulang materi pelajaran, bertujuan agar mendapat hasil yang lebih optimal.
- e. Pembelajaran yang dilakukan bersifat kooperatif, dikarenakan siswa *slow learner* tidak suka kompetitif.
- f. Memberikan pemahaman konsep dari pada menghafal konsep, karena menghafal butuh waktu lama bisa membuat siswa *slow learner* putus asa.
- g. Menggunakan beberapa pendekatan dalam pembelajaran berguna untuk motivasi belajar.
- h. Memakai desain pembelajaran yang menempatkan siswa dalam konteks pembelajaran yang “tidak pernah gagal” untuk menghindari perasaan tidak berdaya.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Sn, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>10</sup> Hadi, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Pak Hadi selaku guru IPS menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk siswa *slow learner*. Metode pembelajaran yaitu sistem yang dipakai guru dalam menerapkan strategi yang sudah diatur pada aktivitas nyata belajar mengajar bertujuan agar rencana yang sudah disusun tersebut terlaksana secara optimal. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan guru IPS pada kegiatan belajar mengajar, terkhusus untuk siswa *slow learner*, peristiwa ini terungkap dari hasil wawancara kepada Bapak Hadi selaku guru IPS:

“metode yang saya terapkan bagi anak *slow learner* adalah pertama ceramah yang saya gunakan untuk menjelaskan materi, kemudian metode tanya jawab untuk mengukur pemahaman dan sejauh mana pengetahuan yang didapatkannya, metode demonstrasi, selanjutnya metode penugasan/ latihan soal untuk mempraktekan materi dan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran, terkadang juga sekali-kali saya menggunakan metode pemberian hadiah bagi siswa yang sudah memahami materi pelajaran agar mereka lebih termotivasi lagi untuk serius dalam belajar.”<sup>11</sup>

Pendekatan pembelajaran merupakan cara yang ditempuh oleh pendidik pada proses pelaksanaan belajar mengajar, dengan sasaran siswa bisa faham konsep pembelajaran yang dipelajari. Pada hal ini Bapak Hadi menjelaskan bahwa:

“Dalam pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti kurikulum sekarang yang menekankan agar siswa lebih aktif dibandingkan gurunya, jadi lebih fokusnya itu kepada siswa. Tetapi saya juga melakukan pendekatan secara individual yaitu mengajari siswa face to face secara pribadi, dengan kemudian melakukan pendekatan remedial dimana dengan cara ini saya mengulangi pelajaran yang belum dimengerti olehnya, jika memang dia kesulitan mencerna materi, maka saya akan lebih menyederhanakan agar memahami materi.”<sup>12</sup>

Bapak Hadi selaku guru IPS menjelaskan respon siswa *Slow Learner* terhadap pembelajaran yang laksanakan:

---

<sup>11</sup> Hadi, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> Hadi, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

“ada respon keaktifan dan kesungguhan siswa dalam menerima materi pembelajaran meningkat”

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Ib dan Sn selaku siswa *slow learner* mengungkapkan: “Saya sangat sungguh-sungguh ketika pembelajaran di sampaikan Pak Hadi, walaupun kadang kurang faham saya tetap belajar berusaha faham.”

Selain itu, peneliti juga melaksanakan pengkajian mengenai sumber belajar yang dipakai oleh siswa yang *slow learner*. Dari hasil observasi, difahami bahwa sumber belajar yang dimiliki oleh siswa *slow learner* sepadan seperti yang dimiliki rekan seangkatannya dan belum ada sumber belajar lainnya yang khusus untuk siswa yang lamban belajar atau *slow learner*.

Fasilitas lainya selain sumber belajar yaitu media pembelajaran. Dimana dalam penelitan ini bertujuan bisa memahami media belajar dan kurikulum pembelajaran seperti apa yang dipakai kepada siswa *slow learner*. Bapak Deddy sebagai wali kelas VII mengatakan:

“sama seperti sumber belajar, media dan kurikulum tidak ada yang khusus bagi siswa *slow learner*, dan hanya diperuntukan bagi semua siswa. Namun saya menekankan kepada guru masing-masing mapel untuk lebih memperhatikan lagi siswa-siswa yang termasuk siswa *slow learner*”<sup>13</sup>

Sebagai guru IPS rencana Bapak Hadi untuk mengatasi siswa *Slow Learner* di MTs. Matholi’ul Falah Langgenharjo Juwana yaitu:

a. Cari metode yang tepat

Metode yang sesuai ketika pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengatasi siswa *slow learner*. Metode belajar yang tepat berfungsi sebagai pembangkit motivasi siswa. Semakin sesuai metode yang digunakan, semakin mudah siswa menyerap materi pembelajaran.

b. Carikan teman yang pintar

Dengan dekat teman yang pintar dapat mempengaruhi motivasi rajin belajar. Karena siswa *slow learner* pengetahuannya masih kurang, guru bisa menempatkan siswa *slow learner* sebangku bersama teman

---

<sup>13</sup> Eko Deddy Santoso, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

yang pintar. Hal ini bertujuan membawa semangat siswa dalam belajar.

c. Berikan waktu khusus

Waktu khusus bisa diberikan guru untuk siswa dalam mengajar. Jangan memaksa dan memarahi siswa untuk langsung bisa. Jika belum faham berikan pengulangan, jika nilai kurang berikan remedial, dan jika materi masih rumit jelaskan dengan bahasa yang sederhana.

d. Memberi tugas, kasih nasehat, dan target

Pemberian tugas kepada siswa sangat berguna meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Mendidik siswa adalah kewajiban seorang guru, beberapa cara yang dilakukan untuk mendidik siswa *slow learner* yaitu memberi nasehat, tugas, dan target. Dengan hal itu siswa *slow learner* akan tumbuh menjadi manusia yang mandiri.

e. Didik dengan kasih sayang

Seorang pendidik dalam memberi arahan kepada siswa tidak boleh terlalu keras atau penuh emosi, dikarenakan hal tersebut membuat siswa *slow learner* bisa tersakiti. Seorang guru harus mendidik atau mengajarkan siswa dengan penuh perhatian kasih sayang. Tujuan hal tersebut, diperlukan dalam memberi kenyamanan siswa ketika di dekat guru.<sup>14</sup>

### 3. Keberhasilan strategi pembelajaran Guru IPS dalam mengatasi siswa *slow learner* (Lamban) di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana tahun pelajaran 2021/2022

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, Respon siswa *slow learner* terhadap pembelajaran cukup baik, siswa *slow learner* ada respon dan kesungguhan siswa dalam menerima materi pembelajaran cukup meningkat. Ditunjukkan munculnya motivasi belajar yang tinggi terhadap siswa *slow learner* yang nampak dari jawaban latihan-latihan soal yang diberikan cukup baik.

Dengan keberadaan siswa *slow learner* di kelas, Hal itu membuat guru harus bisa kreatif dalam implementasi berbagai strategi pembelajaran. Setiap usaha guru dalam menggunakan strategi, metode, maupun pendekatan pasti memberi timbal balik kepada siswa dan guru yang bersangkutan.

---

<sup>14</sup> Hadi, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

Pak Hadi selaku guru IPS MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana menjelaskan dampak adanya strategi pembelajaran IPS terhadap siswa *slow learner* yaitu:

“menurut saya ya, ada banyak dampak yang dalam hal ini dampak positif dari upaya yang saya lakukan seperti siswa *slow learner* tersebut lebih termotivasi dalam belajar, bahkan terjadi peningkatan pada hasil belajarnya meskipun tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap daya tangkapnya, akan tetapi setiap tugas yang diberikan, dapat juga di kerjakan dengan baik meskipun masih ada beberapa soal yang salah namun saya sangat mengapresiasi hal tersebut sebagai perubahan yang baik.”

Sejalan dengan hal itu, Ib dan Sn selaku siswa *slow learner* mengungkapkan:

“Pak hadi guru IPS sangat baik, beliau tidak pernah marah. Jika menerangkan sangat santai selalu di tanyai sudah faham belum. Jika ada tes ulangan nilaiku kurang beliau tetap mau memberi remidi dan membimbing hingga aku bisa.”<sup>15</sup>

Penilaian Bapak Hadi selaku guru IPS lakukan terhadap siswa *Slow Learner* yaitu dilakukan pemberian materi belajar, mengamati dan mengelompokan siswa yang mengalami *slow leaner* di bagian depan, yang selanjutnya memberi kesempatan siswa menyampaikan permasalahan serta memberikan evaluasi diri siswa dengan beberapa teknik penilaian.

Keberhasilan Strategi pembelajaran yang Bapak Hadi lakukan terhadap siswa *Slow Learner*.

“Iya berhasil, setelah mengadakan perubahan strategi dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa *slow leaner*. evaluasi yang Bapak Hadi lakukan setelah melakukan pengajaran di kelas yaitu pemberian kesempatan belajar kepada siswa *slow leaner*, adanya perhatian lebih / khusus untuk siswa *slow leaner* dan pembenahan teknik belajar untuk siswa *slow leaner*.”<sup>16</sup>

Selain itu, setelah observasi pembelajaran peneliti juga melakukan tes soal atau penugasan terhadap siswa *slow learner*. Dari jawaban penugasan, jawaban siswa *slow learner* menunjukkan nilai yang cukup bagus.

<sup>15</sup> Ib dan Sn, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>16</sup> Hadi, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

Dari hasil observasi dan wawancara penelitian ini, Strategi yang dilakukan guru IPS memberi dampak positif, diantaranya: meningkatnya semangat belajar, kemajuan hasil belajar, rasa minder semakin berkurang, nilai hasil belajar mapel IPS meningkat.

Faktor Pendorong dan Penghambat Keberhasilan strategi pembelajaran Guru IPS dalam mengatasi siswa *slow learner* (Lamban) di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana tahun pelajaran 2021/2022 diantaranya yaitu: 1) Faktor Pendorong: kompetensi guru, sikap siswa *slow learner*, lingkungan madrasah yang mempunyai. 2) Faktor penghambat: Minimnya alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, kurangnya kepekaan orang tua siswa *slow learner*.

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan keberhasilan strategi pembelajaran terhadap siswa *slow learner* ditunjukkan pada efektifitas pelaksanaan strategi pembelajaran dan perubahan nilai tingkah laku siswa *slow learner*:

- a. Efektifitas pelaksanaan strategi pembelajaran
  - 1) Pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP dan target jam pembelajaran. terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.
  - 2) Terjalinnnya ikatan interpersonal yang bagus antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa.
- b. Perubahan peningkatan nilai dan tingkah laku siswa *slow learner*
  - 1) meningkatnya hasil belajar nilai-nilai siswa *slow learner* pada mata pelajaran IPS.
  - 2) Tumbuhnya mental siswa *slow learner* lebih baik dari sebelumnya. Bisa dijelaskan yang mana sebelumnya mereka merasa minder dari kekurangan yang mereka miliki.

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, kelas VII MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana terdapat 2 orang siswa *slow learner*.

#### 1. Analisis Faktor penyebab siswa *slow learner* (lamban) di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana tahun pelajaran 2021/2022

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengajaran Departemen Pendidikan Nasional, menjelaskan siswa *slow learner* atau pelajar lamban adalah siswa yang memiliki

keterbatasan intelegensi, dengan IQ dibawah rata-rata siswa normal.

Hal tersebut Sejalan dengan pendapat Sutikno, siswa *slow learner* atau lamban belajar yaitu siswa yang lambat dalam menangkap pembelajaran, sehingga ia memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan tugas jika dibandingkan siswa pada umumnya.<sup>17</sup> Berdasarkan hasil penelitian kelas VII di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana menjelaskan *slow learner* atau Lambat belajar yaitu anak yang mempunyai skor IQ di bawah rata-rata normal dan mempunyai tingkat keberhasilan yang relatif rendah pada tugas-tugas sekolah dibandingkan dengan anak-anak lain dalam kelas yang sama.<sup>18</sup>

Bahri menjelaskan ciri-ciri siswa *slow learner* diantaranya: Reaksinya lambat, berpandangan sempit, belajar lambat dan mudah lupa, tidak bisa menganalisa dan memecahkan masalah. Seperti yang dikatakan Desma dalam penelitiannya menjelaskan: Siswa *slow learner* mempunyai ciri-ciri fisik normal, tetapi responnya lambat dan sulit menangkap materi di sekolah.<sup>19</sup>

Sejalan dengan penjelasan tersebut, berdasarkan data penelitian di kelas VII MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana, ciri-ciri siswa *slow learner* secara umum mengalami kegagalan dalam memahami pembelajaran serta konsep-konsep dasar di bidang akademik, Mempunyai daya ingat yang rendah.

Seperti yang dijelaskan Syauqi Malik dalam penelitiannya menjelaskan ciri-ciri umum peserta didik *slow learner* diantaranya:

a. Fisiologis

Cara mengetahui apakah peserta didik itu *slow learner* dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap kesulitan belajarnya, mencakup, pembicaraan, penglihatan, intensitas pendengaran, perolehan gizi makanan saat bayi, vitamin.

b. Perkembangan mental

Perkembangan mental dapat dipengaruhi oleh perkembangan fisik. Penyebab lemahnya perkembangan

---

<sup>17</sup> Sutikno, *Menggagas Pendidikan Bermakna Bagi Anak Lamban Belajar (Slow Learner)*, 44.

<sup>18</sup> Hadi, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>19</sup> Bahri, *Psikologi Pembelajaran* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 167-168.

mental dikarenakan pernah menerima luka sebelum dan sesudah kelahiran, pendarahan sejak dalam kandungan ataupun luka bagian otak karena kekurangan oksigen saat kelahiran sehingga perkembangannya terhambat.

c. Perkembangan intelektual

Perkembangan pengetahuan dipengaruhi oleh perkembangan mental. Penelitian memaparkan bahwa tingkat IQ peserta didik *slow learner* antara berkisar 50-69 sehingga sulit berkembang, sedangkan tingkat IQ 70-89 masih bisa di beri pelajaran sesuai dengan kompetensinya.

d. Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi bisa mempengaruhi terhadap pertumbuhan peserta didik pada pembelajaran di sekolah. Berdasarkan penelitian, peserta didik *slow learner* lebih didominasi berasal dari ekonomi lemah dan ada juga dikarenakan rendahnya pendidikan orang tuanya.

e. Proses belajar

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik *slow learner* mempunyai kecenderungan lambat dalam memahami dan bertindak didalam lingkungan sekitar. Mereka kurang bergairah melaksanakan eksplorasi terhadap peristiwa terbaru, kurang berani bertanya, kurangnya pemahaman pada tugas, berbicara kurang lancar, belum mandiri atau besarnya ketergantungan terhadap guru dan orang tuanya, kesulitan memahami konsep yang abstrak, sering melakukan kesalahan, kesulitan membentuk kesimpulan materi yang terurai, lemahnya daya ingat, dan lemah mengerjakan tugas-tugas latihan.<sup>20</sup>

Dari hasil penelitian ditemukan, faktor penyebab siswa *slow learner* di MTs. Matholi'ul Falah Juwana yaitu: 1) Faktor dari luar sekolah: faktor bawaan dari sekolah sebelumnya (MI/SD), dikarenakan madrasah ini mau membimbing, menerima/menampung siswa lulusan MI/SD dari mana saja, seleksi hanya sekedar formalitas. Oleh sebab itu disini terdapat siswa *slow learner*. 2) Faktor dari dalam sekolah: Strategi pembelajaran kurang sesuai ditambah pembelajaran yang cukup banyak, penambahan materi terus menerus, dan kurang adanya

---

<sup>20</sup> Muh Syauqi Malik dan Aninditya Sri Nugraheni, "Strategi Interactive Digital Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Pada Anak Slow Learner," *Jurnal Pendidikan Dasar, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 12, No. 2, (Juli 2020), 178.

pengulangan materi dari guru membuat siswa menjadi lamban memahami materi (*slow learner*).

Berdasarkan data penelitian, penyebab siswa *slow learner* kelas VII MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana terdiri dari empat kategori utama. Empat kategori itu adalah sebab genetik, pranatal, natal, postnatal dan lingkungan.

a. Genetik/Keturunan

Keturunan termasuk salah satu kemungkinan penyebab anak lambat belajar. Di swedia, Hallgren melakukan penelitian dengan objek keluarga dan menemukan rata-rata anggota keluarga tersebut mengalami kesulitan dalam membaca, menulis. Kesimpulannya hal tersebut dipengaruhi oleh faktor keturunan.<sup>21</sup>

b. Pranatal

Waktu Pranatal atau waktu sebelum kelahiran yaitu anak sebelum dilahirkan atau ketika masih dalam kandungan mengalami permasalahan pada susunan syarafnya. Hal tersebut mungkin bisa terjadi akibat infeksi penyakit mamanya.

c. Natal

Anak mengalami kelainan susunan syaraf pusatnya terjadi sewaktu kelahiran terjadi karena:

- 1) Proses kelahiran yang sulit mengakibatkan pendarahan pada bagian otak, dan terpaksa proses kelahiran dibantu menggunakan alat.
- 2) Karena penderitaan bayi kekurangan zat asam, hal tersebut dapat mempengaruhi sel-sel syaraf otak.
- 3) Bayi belum bisa langsung menangis setelah lahir, akan berdampak pada pernafasan bayi.
- 4) Bayi lahir belum cukup umur (prematuur), karena tulang-tulang penjaga otak anak masih lembut berakibat mudah mengalami perubahan bentuk karena tertekan.

d. Postnatal dan lingkungan

Waktu post natal atau setelah kelahiran yaitu kelahiran anak dengan kondisi normal, tapi akibat terjadi masalah negatif mengakibatkan kerusakan pada otak membuat kemunduran pola pikirnya. Keadaan tersebut mungkin terjadi karena akibat kecelakaan atau penyakit yang

---

<sup>21</sup> Sutikno, *Menggagas Pendidikan Bermakna Bagi Anak yang Lamban Belajar (Slow Learner)*, 50.

akut sehingga bisa berakibat cedera di sel-sel otak, seperti pada selaput otak (meningitis) dan pendarahan di otak (encipalitis). Lingkungan rumah yang kurang memotivasi siswa juga dapat menjadikan anak menjadi lamban belajar *slow learner*.

Pernyataan di atas sejalan dengan penjelasan Bahri, dilihat dari sudut pandang waktu, maka sebab-sebab *slow learner* bisa terbagi menjadi tiga masa. Ketiga masa itu adalah: a. masa sebelum dilahirkan (pranatal), b. masa kelahiran (natal), dan c. masa setelah dilahirkan (post natal).<sup>22</sup>

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Yaumi dalam penelitiannya menjelaskan Kelainan perbuatan siswa yang termasuk dalam *slow learner* yaitu menjabarkan adanya sesuatu yang kurang sempurna pada pusat susunan syarafnya, dimungkinkan ada suatu syaraf yang tidak berfungsi lagi karena telah mati atau dimungkinkan sudah menjadi lemah. Kondisi tersebut biasanya terbentuk sewaktu anak masih dalam kandungan ibunya atau saat masa kelahiran, bisa juga terjadi karena adanya faktor-faktor dari dalam (endogen) atau dari luar (eksogen).<sup>23</sup>

## **2. Analisis Strategi Pembelajaran IPS Terhadap Siswa *Slow Learner* di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana tahun pelajaran 2021/2022**

Istilah strategi mulanya dipakai pada dunia militer dan berarti sebagai cara menggunakan kekuatan militer untuk meraih kemenangan di peperangan. Strategi menurut KBBI adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Jika dikaitkan, Strategi dengan dunia pembelajaran yaitu rencana mengenai aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Hal tersebut seperti pernyataan Mu'awanah, Strategi pembelajaran yaitu pola umum perbuatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan aktivitas pembelajaran untuk agar tujuan yang telah ditentukan.<sup>24</sup> Sejalan dengan penjelasan Andi Setiawan, strategi pembelajaran yaitu serangkaian aktivitas pada proses belajar mengajar yang terkait dengan manajemen siswa,

---

<sup>22</sup> Bahri, Psikologi Pembelajaran (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 170-172.

<sup>23</sup> Yaumi, "Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik *Slow Learner* (Pelajar Lamban) di Sekolah Inklusi. 88.

<sup>24</sup> Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 2.

manajemen guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, manajemen sumber belajar, dan penilaian (assesment) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.<sup>25</sup> Jadi Strategi Pembelajaran adalah Suatu pola rencana pengajaran yang di buat untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

IPS yaitu suatu mata pelajaran yang memiliki peran sentral dalam rangka terbentuknya warga negara yang baik, Jadi pembelajaran IPS sangat urgen di dunia pendidikan, kepedulian sosial maupun memiliki pengetahuan dan juga paham mengenai sosial itu adalah bagian dari nilai pendidikan karakter bangsa. Para peserta didik kelak juga akan menjadi bagian dari masyarakat dengan budaya yang berbeda-beda walaupun sekolah adalah bukan satu-satunya media untuk mengenal masyarakat, akan tetapi menjadi bagian yang cukup penting.<sup>26</sup>

Senada dengan itu, Bapak Hadi turut serta menerangkan mengenai mapel IPS merupakan mapel yang sangat urgen difahami, dengan alasan sebagai makhluk sosial diwajibkan faham mengenai cara bersosial yang baik, serta bertujuan menciptakan masyarakat yang patuh kepada bangsa negara.<sup>27</sup> Demi terwujudnya dari pengertian IPS, rencana pembelajaran IPS harus disiapkan secara matang-matang sesuai aturan dan ketentuan pemerintah.

Siswa *slow learner* atau pelajar lamban diterangkan dalam Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengajaran Departemen Pendidikan Nasional bahwa *slow learner* adalah siswa yang memiliki keterbatasan intelegensi dengan IQ rata-rata dibawah anak normal.

Adapun gambaran umum terkait pelaksanaan strategi pembelajaran guru IPS terhadap siswa *slow learner* di MTs. Matholi`ul Falah Langgenharjo Juwana siswa *slow learner* selama proses pembelajaran dapat menyimak dengan baik materi yang dipaparkan, tapi terkendala pemahaman terhadap materi. Sehingga guru memberi perhatian khusus terhadap siswa *slow learner*.

---

<sup>25</sup> Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 115.

<sup>26</sup> Rahmad. "Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar," *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2 no. 1 (2016), 73.

<sup>27</sup> Hadi, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

Dari hasil penelitian di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana, strategi pengajaran dapat dilaksanakan untuk mendidik siswa *slow learner* atau pelajar lamban yaitu:

- a. Mengulang atau mereview materi sebelumnya untuk memancing siswa agar fokus mengingat materi pembelajaran, setelah itu baru mengkaitkan dengan materi selanjutnya.
- b. Penggunaan bahasa dalam mengajar harus jelas dan sederhana.
- c. Jika ingin memberi tugas kepada siswa *slow learner*, harus menganalisis tugas tersebut agar sesuai dengan pemahaman siswa *slow learner*.
- d. Ketika penyampaian materi berlangsung guru sering-sering mengulang materi pelajaran, bertujuan agar mendapat hasil yang lebih optimal.
- e. Pembelajaran yang dilakukan bersifat kooperatif, dikarenakan siswa *slow learner* tidak suka kompetitif.
- f. Memberikan pemahaman konsep dari pada menghafal konsep, karena menghafal butuh waktu lama bisa membuat siswa *slow learner* putus asa.
- g. Menggunakan beberapa pendekatan dalam pembelajaran berguna untuk motivasi belajar.
- h. Memakai desain pembelajaran yang menempatkan siswa dalam konteks pembelajaran yang “tidak pernah gagal” untuk menghindari perasaan tidak berdaya.<sup>28</sup>

Shaw dalam buku sutikno menjelaskan, beberapa strategi umum yang dipakai mengintervensi peserta didik yang memiliki gejala *slow learner* yaitu *advanced organizational strategy*, *increased instructional efficiency*, intruksi aktif dan konkret, , dan *motivational strategies*.<sup>29</sup>

Deskripsi strategi pada pembelajaran terhadap siswa *slow learner* yaitu sebagai berikut:

a. *Concrete Instruction*

Siswa dengan kendala *slow learner* mengalami kesulitan untuk instruksi berkonsep abstrak mereka lebih efektif dan belajar lebih baik dengan instruksi berpendekatan: “lihatlah rasakanlah sentuhlah dan lakukanlah”.

---

<sup>28</sup> Hadi, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>29</sup> Sutikno, *Menggagas Pendidikan Bermakna Bagi Anak yang Lamban Belajar (Slow Learner)*, 65-66.

Sebagai guru kelas yang didalamnya ada anak lamban belajar konsep instruksi secara konkrit ini diterjemahkan dalam bentuk media pembelajaran bagi anak. misalnya kita mengajarkan pecahan dan media buah apel.

b. *Generalization*

Siswa dengan kecerdasan terbatas (*Borderline intelligence*) dapat belajar dan berlatih strategi belajar atau peraturan seperti yang telah diajarkan kepadanya, akan tetapi mereka sangat sulit untuk mengetahui kapan, dimana, dan bagaimana, peraturan tersebut diaplikasikan.

c. *Organizing Instruction*

Membandingkan informasi informasi yang dipelajari dengan variasi situasi baru dengan meningkatkan generalisasi serta informasi baru kepada informasi sebelumnya, membutuhkan pengetahuan akan meningkatkan penolakan secara fungsional. Oleh karena itu akan mudah bagi anak yang mengalami *slow learner* jika menjelaskan materi yang sudah mereka kuasai sebelumnya ntuk mempermudah penjelasan materi baru.

d. *Increasing Instructional Efficiency*

siswa dengan kecerdasan terbatas (*Borderline Intelligence*) belajar lebih lambat dibandingkan temannya sengkatan.

Siswa *slow learner* membutuhkan pembelajaran khusus antara lain:

- a. Waktu yang dibutuhkan lebih lama dibanding anak lain.
- b. kesabaran guru dan keteladanan guru memberikan penjelasan yang mudah dipahami.
- c. Memprioritaskan latihan dari pada menghafal.
- d. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan variatif.
- e. Perlu tambahan pembelajaran remedial.<sup>30</sup>

Pernyataan diatas diperkuat lagi oleh tanggapan Sylvia Dian, Berikut merupakan strategi atau cara yang bisa dipakai guru dalam mengatasi siswa *slow learner* sebagai sarana bimbingan pembelajaran:

- a. Layanan akomodasi cara pengajaran dan materi

Pemberian materi pembelajaran secara bertahap karena selaras menyesuaikan pengetahuan siswa pada

---

<sup>30</sup> Sutikno, *Menggagas Pendidikan Bermakna Bagi Anak yang Lamban Belajar (Slow Learner)*, 67-69.

pemahaman materi, melakukan pembelajaran dalam kelompok kecil secara heterogen, menggunakan media konkret guru menggunakan teknologi dan media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman informasi siswa, membimbing dalam membuat rangkuman dan mengulang penjelasan secara lisan.

b. Layanan akomodasi tugas dan penilaian

Guru sering mengulang, membacakan, dan menjelaskan petunjuk sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran. Namun, pada pemberian tugas, dan tes soal dalam jumlah sepadan kepada semua peserta didik tanpa menggolongkan antara siswa *slow learner* dan reguler.

c. Layanan akomodasi tuntutan waktu

Pada pengumpulan tugas ada pemberian toleransi perpanjangan waktu. Tetapi jika soal termasuk ulangan umum atau tes tidak ada kebijakan pengulangan mengerjakan, dan jeda istirahat khusus untuk siswa *slow learner*.

d. Layanan akomodasi lingkungan belajar

Penempatan siswa *slow learner* dibarisan terdepan, memberikan umpan balik secara lisan dengan memberikan apresiasi dalam bentuk pujian, memberikan umpan balik secara lisan dengan memberikan apresiasi dalam bentuk pujian, tepuk tangan, dan motivasi melakukan rotasi dengan memperhatikan kondisi siswa, Namun tidak ada penempatan khusus saat pelaksanaan tes.<sup>31</sup>

Sejalan dengan pendapat amka, menjelaskan materi yang agak sulit kepada siswa normal bisa cukup sekali, namun bagi siswa *slow learner* mungkin butuh lebih dari satu penjelasan. Itupun harus menggunakan media peraga. Karena peristiwa ini, siswa *slow learner* merasa tertekan hingga prustasi.

Selanjutnya, untuk metode yang digunakan guru IPS MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana terhadap siswa *slow learner* yaitu metode tanya jawab, ceramah, latihan-latihan, demonstrasi dengan alat peraga, dan metode penugasan.

Sejalan dengan itu, Alfian Nur Aziz dalam penelitiannya menjelaskan Metode pembelajaran pada anak *slow learner* pada proses pembelajaran berlangsung, guru memberi penjelasan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah sebagai sumber belajar, dan buku panduan yang

---

<sup>31</sup> Amka, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, 147-148.

digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran menggunakan buku paket, buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Selanjutnya, dalam mengali pengetahuan dan sebagai bentuk informasi kepada siswa, guru menggunakan metode tanya jawab. Selanjutnya guru juga menggunakan metode penugasan guna memperdalam penjelasan yang telah diterima siswa saat proses pembelajaran.

### 3. Analisis Keberhasilan strategi pembelajaran Guru IPS dalam mengatasi siswa *slow learner* (Lamban) di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana tahun pelajaran 2021/2022

#### Dialog Teori dan Hasil Penelitian

Keberhasilan proses pembelajaran sebagian besar ditentukan dari efektifitas dan efisiensi pada aktivitas pembelajaran. Suatu aktivitas pembelajaran dipastikan mencapai target apabila tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Dapat disimpulkan keberhasilan strategi pembelajaran guru IPS dalam mengatasi siswa *slow learner* di lihat dari sudut pandang Efektifitas pelaksanaan strategi pembelajaran dan Perubahan peningkatan nilai serta tingkah laku siswa *slow learner*.

#### a. Efektifitas proses pelaksanaan strategi pembelajaran

##### 1) Terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.

Aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan searah seperti di RPP dan target jam pembelajaran. Junaidah menjelaskan, kesuksesan pada pembelajaran tidak hanya dipandang dari hasil belajar yang diraih oleh siswa, tetapi juga segi proses. Karena hasil belajar yang sebenarnya merupakan implikasi dari proses belajar yang sudah direncanakan, bagaimana penerapan program rencana pembelajaran yang tampak pada tujuan belajar yang ingin diperoleh. Proses pembelajaran tidak terlepas dari beragam unsur-unsur pembelajaran. Unsur-unsur pembelajaran itu diantaranya: metode dan media pembelajaran, tujuan pembelajaran, bahan materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, penilaian dan evaluasi. Dalam penerapan unsur-unsur tersebut tidak akan lepas dari aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Junaidah, "Strategi Pembelajaran dalam Prespektif Islam." *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 1 (2015), 130.

- 2) Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.

Nata menjelaskan pada dasarnya keberhasilan pembelajaran tergolong perubahan positif yang terjadi pada proses pembelajaran yang dilakukan. Keberhasilan pembelajaran bisa terlihat dari keterlibatan siswa secara positif ketika proses pengajaran berlangsung. Junaidah pada penelitiannya menjelaskan efisiensi dan efektifitas ketika aktivitas pembelajaran bisa terlaksana, apabila terdapat komunikasi yang sejalan antara guru dan siswa.<sup>33</sup>

- b. Perubahan peningkatan nilai dan tingkah laku siswa *slow learner*

- 1) meningkatnya hasil belajar nilai-nilai siswa *slow learner* pada mata pelajaran IPS.

Hasil Belajar dikatakan berbuah apabila tujuan belajar mengajar bisa diperoleh dari individu-individu siswa. Serta untuk mengetahui seperti apa pencapaian siswa menuju tujuan pembelajaran yaitu dengan sarana penilaian atau evaluasi. Jadi dapat disimpulkan fungsi dari penilaian adalah sebagai sarana untuk mengetahui hasil belajar siswa dan keberhasilan mengajar guru.

Hasil belajar harus sesuai dengan arah tujuan pembelajaran, yang melingkupi tiga ranah, yakni ranah kognitif (keilmuan dan pengetahuan, konsep/fakta), ranah afektif (kepribadian atau sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan dan penampilan).<sup>34</sup>

- 2) Tumbuhnya mental siswa *slow learner* yang mana sebelumnya merasa minder karena kekurangan yang dimiliki.

Tumbuhnya mental yang baik atau rasa percaya diri harus di miliki siswa agar terdorong untuk terus berusaha menjadi lebih maju, Mental yang baik akan mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir siswa. Mudjiono dan dimyati menjabarkan, hasil belajar jika dipandang dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila

---

<sup>33</sup> Junaidah, "Strategi Pembelajaran dalam Prespektif Islam." *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 130.

<sup>34</sup> Junaidah, "Strategi Pembelajaran dalam Prespektif Islam." *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 131.

dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sejalan dengan hal tersebut Menurut Hamalik, perubahan tingkah laku merupakan bukti bahwa seseorang telah belajar, contoh dari perubahan tingkah laku dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak tahu menjadi tahu.<sup>35</sup>

Pada roses pencapaian keberhasilan penerapan strategi pembelajaran di dorong oleh beberapa faktor, serta terhambat oleh beberapa faktor. Faktor itu disebut dengan faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan analisis data peneliti yang sudah didapat di lapangan, bisa terlihat bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan strategi pembelajaran guru IPS terhadap siswa *slow learner* di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana, yaitu:

a. Faktor Pendukung atau pendorong

Adapun faktor pendorong atau pendukung pada penerapan pelaksanaan strategi pembelajaran guru IPS terhadap siswa *slow learner* di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana yaitu:

1) Kompetensi guru

Kompetensi guru sangat diperlukan dalam memberi pembelajaran siswa *slow learner*, karena kompetensi guru berpengaruh terhadap keberhasilan strategi pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan analisis peneliti, kompetensi guru IPS di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana, guru sudah memenuhi syarat sebagai guru profesional. Dibuktikan dengan pengalaman mendidik lebih dari 10 tahun. Pada proses mengajar guru sering menemui kendala dan bisa mengatasi dalam waktu yang tidak lama.

Selain itu, sebagai guru profesional harus mempunyai kreatifitas dan keterampilan mengelola pembelajaran. Khususnya profesional untuk mendidik siswa *slow learner*. Guru bisa membentuk suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Hal tersebut membuat siswa fokus mendengarkan dan tidak jenuh menerima materi pembelajaran. Jadi, guru profesional harus menerapkan strategi yang relevan terhadap pembelajaran sesuai kondisi siswa.

---

<sup>35</sup> Sulastrri dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas 5 SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3, No. 1(2014), 92.

2) Sikap siswa *slow learner*

Sikap siswa *slow learner* yang bersemangat tinggi dalam belajar ini, menjadikan mudahnya dalam pengimplementasian strategi pembelajaran guru IPS terhadap siswa *slow learner*. Tanpa adanya semangat dari siswa itu sendiri pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Berdasarkan analisis peneliti, siswa sangat bersemangat dalam belajar saat akan berangkat ke madrasah, siswa juga rajin belajar. Selain itu, dari segi cara berfikir siswa *slow learner* ini dapat mengontrol emosinya sedikit demi sedikit.

## 3) Lingkungan madrasah yang mumpuni

Berjalannya pelaksanaan strategi pembelajaran guru IPS terhadap siswa *slow learner* dengan baik juga berdasarkan lingkungan madrasah. Lingkungan madrasah ini meliputi teman dalam satu kelas siswa *slow learner*, dan lingkungan yang berada di luar kelas. Dalam hal ini, pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dipengaruhi oleh teman satu kelas siswa *slow learner*. Teman-temannya sudah memahami kondisi siswa *slow learner*, selalu menjunjung tinggi nilai sosial di dalam kelas, serta saat pembelajaran ini keadaannya kondusif. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

## b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pengimplementasian strategi pembelajaran guru IPS terhadap siswa *slow learner* antara lain:

## 1) Minimnya alokasi waktu dalam pelaksanaan

Pembelajaran Pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka, pada masa pandemi covid-19 ini menjadikan pembelajaran menjadi minim waktunya. Serta jam pembelajaran IPS yang hanya dilakukan dalam 2 pertemuan 2x45 menit dalam seminggu, guru harus melaksanakan tugasnya secara ekstra keras untuk mengejar materi yang harus disampaikan pada siswa.

2) Kurangnya kepekaan dan kesabaran orang tua siswa *slow learner*

Berdasarkan analisis dan wawancara peneliti terhadap siswa *slow learner*. kurang kepekaan orang tua siswa *slow learner*. Siswa *slow learner* sering dimarahi ketika belum faham materi, kurang adanya motivasi dan

bimbingan sehingga membuat siswa *slow learner* mudah prustasi.

Jika di dalam kelas terdapat siswa *slow learner* akan mendorong guru lebih kompeten dalam menjalankan strategi pembelajaran. Setiap aktivitas pembelajaran seperti: strategi, pendekatan, dan metode pada pembelajaran akan memberi timbal balik sepadan dengan upaya yang dilaksanakan guru dan siswa.

Dari hasil observasi, wawancara dan analisis data di atas, bisa disimpulkan terdapat dampak positif akibat dari strategi yang dilaksanakan guru IPS kepada siswa *slow learner* seperti: adanya semangat dalam mengikuti pelajaran yang mana sebelumnya mereka merasa minder dengan kekurangan yang dimiliki, adanya kemajuan hasil belajar, serta peningkatan nilai mata pelajaran IPS. Selain itu peneliti juga melakukan tes ujian soal kepada siswa *slow learner* dengan pembahasan yang sudah diterangkan guru IPS, dari tes soal tersebut menunjukkan nilai siswa *slow learner* cukup bagus.

